



**ANALISIS PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, PENDIDIKAN PEMILIK
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA SAORNAULI HATOGUAN KECAMATAN
PALIPI KABUPATEN SAMOSIR**

Herti Diana Hutapea¹, Eviana N Sinaga²
Universitas HKBP Nommensen, Akuntansi, Jl Sutomo No. 4 Medan
herti.hutapea@uhn.ac.id¹, evianasinaga@student.uhn.ac.id²

ABSTRAK

This study aims to examine and analyze the effect of business scale, business age and owner's education on the use of accounting information for micro, small and medium enterprises through a quantitative study. Sampling using purposive sampling method amounted to 30 owners of SMEs. The data used in this research is primary data. Data was collected by distributing questionnaires to respondents/owners of SMEs in Saornauli Hatoguan Village. The analytical method used is multiple linear regression analysis and classical assumption test with SPSS tool. From the results of the tests carried out, the results of the research show that the variables of business scale, business age and owner's education have a significant effect on the use of accounting information in SMEs. While the variable age of business has no significant effect on the use of accounting information in SMEs

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 06 Juni 2022
Revisi Pertama : 04 Agustus 2022
Diterima : 05 Agustus 2022
Tersedia online : 23 Maret 2023

Kata Kunci : UMKM, skala usaha, umur usaha, Pendidikan pemilik dan penggunaan informasi akuntansi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disebut UMKM menjadi fondasi penting dalam penggerak ekonomi masyarakat Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan sangat pesat. Menurut Tulus Tambunan (2009) UMKM merupakan sebuah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bulan Maret 2018 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 % dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Sumatera Utara mencapai 960.000 UMKM. Tidak sedikit UMKM yang mengalami kegagalan di tengah karir mereka, kenyataannya masih banyak usaha mikro kecil menengah yang mengalami permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya persepsi dan pemahaman pengelola dalam bidang akuntansi. Para pelaku UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang baik serta tidak memperhitungkan keuntungan dan biaya secara jelas dari awal menjalankan usaha. Mereka hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa adanya pemisahan antara harta usaha dan harta pribadi ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan para pelaku UMKM. Dalam hal ini informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting terhadap pencapaian keberhasilan usaha. Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari peran informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas sebuah usaha. Informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu. Menurut Khadijah Murtala (2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti skala usaha, umur usaha pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi. Menurut (Era Astuti, 2018) menyatakan bahwa skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh. Umur usaha adalah lama waktu atau hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan (Poerwadarminta 2003). Faktor terakhir adalah pendidikan pemilik. pendidikan pemilik juga memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, kebanyakan pelaku UMKM adalah mereka yang tingkat pendidikannya sangat rendah, misalnya hanya sampai SD atau SMP dan ada pelaku UMKM yang tidak berpendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Naufal Irfa Nabawi (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang menyatakan bahwa skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta.

Salah satu UMKM yang menarik untuk dikaji adalah UMKM yang berada di desa saornauli Hatoguan Kecamatan Pailipi Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir merupakan kabupaten pariwisata yang sering dijuluki dengan “Negeri Indah Kepingan Surga” Salah satu desa yang berada dikecamatan palipi adalah Desa Saornauli Hatoguan yang masyarakat di desa ini mayoritas memiliki usaha mikro. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian in adalah:

1. Bagaimana pengaruh Umur Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan?
2. Bagaimana pengaruh Umur Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan?
4. Bagaimana pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pendidikan Pemilik secara bersamaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang dengan kriteria sebagai berikut: usaha Mikro Memiliki kekayaan bersih (asset) paling tinggi Rp50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 Juta -Rp500 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 Juta - Rp2.5 milyar
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan Usaha Menengah yang memiliki Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta - Rp10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.5 Milyar - Rp50 Milyar.

Teori Penggunaan Informasi akuntansi

Menurut Naufal Irfa Nabawi (2018) Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu keadaan dimana pemilik menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi menjadi peran utama didalam sebuah usaha pada bidang akuntansi pada manajemen, sehingga informasi tersebut berguna bagi penerimanya.

Teori Skala Usaha

Dewi Retno Sriwahyuni dkk (2013) menyatakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan.

Teori Umur Usaha

Umur usaha menunjukkan berapa lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha. Semakin lama usaha suatu perusahaan berjalan maka dapat mengakibatkan adanya sebuah perkembangan usaha baik yang mengarah positif maupun negatif. Solovida 2010 menyatakan bahwa umur usaha juga menentukan cara berpikir, bertindak serta berperilaku perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Pendidikan Pemilik UMKM

UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemampuan pemilik usaha sangat mempengaruhi perencanaan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan seorang pemilik perusahaan mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari pendidikan formal pemilik usaha.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Kemampuan perusahaan diukur dari total aset, jumlah karyawan dan besarnya jumlah pendapatan selama satu periode akuntansi, jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan dan jumlah aset yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam menggunakan informasi akuntansi. Begitu pula dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan yang dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Semakin besar jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi, karena semakin besar skala usaha maka kebutuhan informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen pun akan bertambah, menurut Awanda Nirwana dan Dendi Purnama (2019).

H₁ : Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan

Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

UMKM yang sudah lama beroperasi memiliki pemikiran dan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan memberikan gambaran perusahaan tersebut telah berkembang karena sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usahanya. Pada Efriyenty (2019) penelitiannya menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama umur UMKM maka pengalaman akan semakin banyak dan pengetahuan akan semakin luas tentang pentingnya informasi akuntansi.

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan

Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Menurut Tianna (2010) kemampuan dan keahlian pemilik usaha ini akan sangat mempengaruhi kesiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh, itu disebabkan karena usaha kecil menengah relatif tidak mampu menggunakan jasa akuntan. Jika pemilik memiliki pendidikan yang baik maka informasi akuntansi akan semakin diperhatikan dibandingkan dengan pemilik yang pendidikannya masih kurang. Veny Wulansari (2018) dalam penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

H₃ : Pendidikan Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh skala usaha, umur usaha dan Pendidikan pemilik (variabel independen) terhadap Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (variabel dependen). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pemilik UMKM yang ada di Desa Saornauli Hatoguan Populasi yang diambil dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang ada yaitu 112 usaha. Jumlah sampel penelitian ditetapkan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut

1. UMKM yang memiliki rata-rata pendapatan minimal Rp.50.000.000 per tahun
2. UMKM yang sudah berdiri ≤ 5 tahun
3. UMKM yang masih beroperasi sampai sekarang
4. UMKM memiliki catatan keuangan minimal *single entry*

Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pernyataan (kuesioner), yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Variabel usaha diukur berdasarkan Jumlah karyawan, Jumlah pendapatan dan jumlah asset dan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian nilai usaha kecil yang mempunyai tenaga kerja 1-4 diberi nilai 1, untuk usaha yang mempunyai karyawan 5-19 diberikan nilai 2 dan untuk usaha yang mempunyai karyawan 20-99 diberi nilai 3.

Umur usaha

Umur usaha menunjukkan berapa lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha. Semakin lama suatu usaha berjalan maka mengakibatkan adanya sebuah perkembangan usaha yang baik yang mengarah positif/baik. Indikator pengukuran umur usaha adalah dimulai dari usaha tersebut menggunakan informasi akuntansi. Diukur menggunakan skala likert dengan penilaian 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 ragu-ragu (netral), 2 tidak setuju, 1 sangat tidak setuju.

Pendidikan pemilik

UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut UU SIKDKNAS No. 20 (2003) indikator pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Diukur menggunakan skala likert

dengan penilaian 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 ragu-ragu (netral), 2 tidak setuju, 1 sangat tidak setuju.

Variabel Dependen

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu keadaan dimana pemilik menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa indikator variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri atas: 1. *Statutory Accounting Information* (Informasi statutori) 2. *Budgetary Information* (Informasi anggaran) 3. *Additional Accounting Information* (Informasi tambahan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data melalui cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umum atau generalisasi. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skala Usaha	30	3	8	5.03	1.712
Umur Usaha	30	6	13	10.50	2.146
Pendidikan Pemilik	30	7	14	11.23	1.906
Penggunaan Informasi Akuntansi	30	6	18	14.17	2.705
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 30 responden. Nilai minimum menunjukkan jawaban responden paling sedikit dan maksimum merupakan jawaban paling tinggi

Uji kualitas data

Validitas Data

Tabel 2. Uji Validitas Data

Butir Pertanyaan	R_{tabel} 5% (30)	R_{hitung}	Keterangan
SU1	0.361	0.782	Valid
SU2	0.361	0.964	Valid
SU3	0.361	0.921	Valid
UU1	0.361	0.856	Valid
UU 2	0.361	0.845	Valid
UU3	0.361	0.748	Valid
PM1	0.361	0.771	Valid
PM2	0.361	0.900	Valid
PM3	0.361	0.545	Valid
PIA1	0.361	0.754	Valid
PIA2	0.361	0.772	Valid
PIA3	0.361	0.494	Valid
PIA4	0.361	0.613	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dengan tingkat signifikan sebesar 5%, maka r_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.361. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap pernyataan kuesioner dari variabel independendan dependen dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel umur usaha, pendidikan pemilik, dan penggunaan informasi hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reabiitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan memberikan nilai Cronbach alpha diatas 0,6 (Ghozali, 2011). Hasil uji reabilitas dapat dilihat di tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Jumlah Pertanyaan	Variabel	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
3	Skala Usaha	0,60	0.854	Reliable
3	Umur Usaha	0,60	0.724	Reliable
3	Pendidikan Pemilik	0,60	0.698	Reliable
4	PenggunaanInformasi akuntansi	0.60	0.668	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel diatas bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Skala Usaha sebesar 0.854, variabel Umur Usaha sebesar 0.724, variabel pendidikan pemilik sebesar 0.698 dan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.668 ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka semua kuesioner bersifat reliable atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov test. Dimana hasil pengujiannya menunjukkan data berdistribusi normal. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17478646
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.078
	Negative	-.153
gTest Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalias diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas penelitian adalah 0.071 yang lebih besar dari 0.05 (0.071 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikoleniritas

Uji multikoleniritas bertujuan untuk mendeteksi kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikoleniritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance > 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas dari kasus multikoleniritas. Pengujian menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 5. Uji Multikoleniritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Skala Usaha	.747	1.338
	Umur Usaha	.665	1.504
	Pendidikan Pemilik	.713	1.402

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

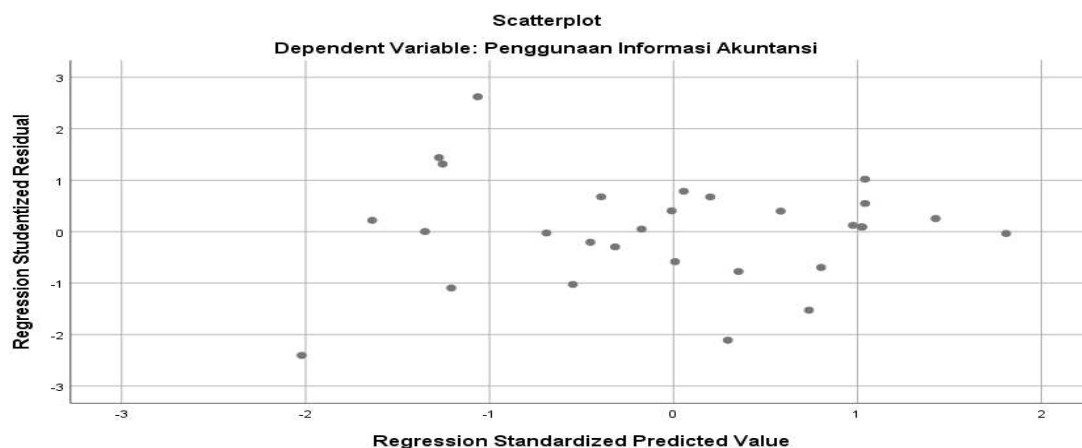
Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa VIF dari masing-masing variabel yaitu $X_1 = 1,338$, $X_2 = 1,504$ dan $X_3 = 1,402$ berada di bawah angka 10. Dengan demikian bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor naik turunnya nilai. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.652	2.722		2.444	.022
	Skala Usaha	.600	.288	.380	2.083	.047
	Umur Usaha	-.231	.244	-.183	-.949	.351
	Pendidikan Pemilik	.616	.265	.434	2.325	.028

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = 6.652 + 0.600X_1 - 0.231X_2 + 0.616X_3 \dots\dots\dots(1.1)$

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Skala usaha (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.083 > 2.045$) dengan tingkat signifikan 0.047 ($0.047 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Umur usaha (X_2) dengan T_{hitung} ($-0.949 < 2.045$) dengan tingkat signifikan 0.351 > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya umur usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
3. Pendidikan pemilik (X_3) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.325 > 2.045$) dengan tingkat signifikan $0.028 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan akan menghasilkan regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.005	3	25.002	4.739	.009 ^b
	Residual	137.161	26	5.275		
	Total	212.167	29			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0.009 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha, umur usaha dan pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uj koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampun model dalam menjelaskan varian. Hasil uji R yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.279	2.297

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha

Sumber: *Data primer yang diolah (2022)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0.354$ berarti seluruh variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi informasi akuntansi sebesar 35.4%, sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji hipotesis yang dilakukan, variabel skala usaha diperoleh hasil uji t sebesar 2.083 lebih besar dari nilai $T_{tabel} 2.045$ $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.083 > 2.045$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.047 < 0.05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan UMKM di Desa Saornauli Hatoguan. Dari hal ini menandakan bahwa semakin besar skala usaha atau semakin banyak karyawan di dalam UMKM di Desa Saornauli Hatoguan, maka tingkat penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik UMKM akan semakin meningkat karena skala usaha yang tinggi menunjukkan banyaknya aktifitas usaha yang dilakukan sehingga menuntut pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Linear Diah Sitoresmi (2019) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pada uji hipotesis yang dilakukan variabel umur usaha di peroleh nilai t hitung sebesar $-0.949 < T_{tabel} 2.045$ dengan nilai signifikansi $0.351 > 0.05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di desa Saornauli Hatoguan. UMKM di Desa Saornauli Hatoguan tidak mengalami banyak perubahan dalam aktivitas kerjanya dari tahun ke tahun dengan demikian meskipun umur suatu usaha semakin bertambah, namun jika kompleksitas dalam usaha tidak meningkat maka informasi akuntansi juga tidak akan berubah. hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Venny Wulansary (2018) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah

Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pada uji hipotesis yang dilakukan variabel pendidikan pemilik diperoleh hasil T_{hitung} sebesar 2.325 lebih besar dari nilai T_{tabel} . ($2.325 > 2.045$) dan nilai signifikansi $0.028 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan pemilik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dimiliki seorang pemimpin/pemilik UMKM maka semakin tinggi pula peningkatan penerapan penggunaan informasi akutansinya pada UMKM yang sedang dijalankannya. Pendidikan yang ditempuh oleh pemilik usaha sangat berpengaruh terhadap keahlian dan kemampuan yang dimiliki pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenty (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha dan Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian uji f (simultan) antara variabel skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$) yang artinya bahwa variabel skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti skala usaha yang besar, umur usaha yang semakin lama dan pendidikan pemilik yang semakin tinggi akan semakin memudahkan dalam penggunaan informasi akuntansi dan menerapkan akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di desa Saornauli Hatoguan dibuktikan dengan nilai $T_{tabel} > T_{hitung}$ ($2.083 > 2.045$) sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Dari hal ini menandakan bahwa semakin besar skala usaha atau semakin banyak karyawan di dalam UMKM di Desa Saornauli Hatoguan, maka tingkat penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik UMKM akan semakin meningkat karena skala usaha yang tinggi menunjukkan banyaknya aktifitas usaha yang dilakukan sehingga menuntut pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnisnya.
2. Terdapat pengaruh negatif variabel umur usaha (X_2) dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di desa Saornauli Hatoguan dibuktikan dengan nilai $T_{tabel} > T_{hitung}$ ($-0.949 < 2.045$) sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini berarti bahwa UMKM yang berada di Desa Saornauli Hatoguan tidak mengalami banyak perubahan dalam aktivitas kerjanya dari tahun ke tahun dengan demikian meskipun umur suatu usaha semakin bertambah, namun jika kompleksitas dalam usaha tidak meningkat maka informasi akuntansi juga tidak akan berubah.
3. Terdapat pengaruh positif antara variabel pendidikan pemilik secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pada UMKM di desa Saornauli Hatoguan dibuktikan dengan nilai $T_{tabel} > T_{hitung}$ ($2.325 > 2.045$) sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM maka semakin baik dalam menggunakan informasi akuntansi.
4. Skala usaha, umur usaha dan pendidikan pemilik secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Saornauli Hatoguan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 4.739 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan untuk menggunakan informasi akuntansi di dalam operasional usaha baik usaha mikro, kecil dan menengah agar dapat memberikan informasi yang akurat yang akan dibutuhkan selama usaha beroperasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel independen selain yang ada dalam penelitian ini supaya semakin mengembangkan hasil penelitian selanjutnya dan menambah jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita akan penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanda Nirwana dan Dendi. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang. Vol. 5 (4). Universitas Kuningan
- Dewi Retno Sriwahyuni dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjung Pinang. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali.
- Efrienty, Dian. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota Batam. Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 4 (01). Universitas Putera Batam. 13-14
- Era Astuti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Khadizah Murtala. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Sentra Industri Pembuatan Meubel Di Kabupaten Takalar. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Naufal Irfa Nabawi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solovida, Grace Tianna. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Jawa Tengah. Vol. 6 (1).
- Tambunan, Tulus. (2009). UMKM di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Venny Wulansari. (2018). Pengaruh Pendidikan, Umur perusahaan dan Pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM di kota Surabaya. Vol 7 No 5 (2018): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/593/602>